



Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Model *PBL* Berbantuan Media *Smart Box* Pancasila pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kanigoro

Hasna Salsabila Khoirunnisa^{1*}, Sri Hartini¹, Maeva Juliana Ningtyas¹, Melik Budiarti¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2822>

Article Info:

Received : 21 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 25 Juli 2026
Published : 31 Juli 2026

Correspondence:

Hasna Salsabila Khoirunnisa

Phone:

Abstract: Learning outcomes in Pancasila and Civic Education (PPKn), particularly on the topic of Pancasila, remain unsatisfactory because many students experience difficulties in understanding concepts through conventional teacher-centered instruction. Therefore, innovative learning models supported by engaging instructional media are needed to promote active participation and improve students' understanding. This study aimed to improve students' learning outcomes in Pancasila and Civic Education (PPKn) on the topic of Pancasila through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by the Smart Box Pancasila learning media for fourth-grade students at SDN 03 Kanigoro. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 fourth-grade students. Data were collected through tests, observations, and documentation and analyzed using descriptive analysis. The findings revealed that the implementation of the Problem-Based Learning model assisted by Smart Box Pancasila effectively improved students' learning outcomes and classroom participation. The percentage of students achieving the minimum mastery criterion increased from 33% in the pre-cycle to 67% in Cycle I and reached 100% in Cycle II. In addition, students became more actively involved in discussions, expressed their opinions more confidently, collaborated effectively with peers, and demonstrated better problem-solving skills related to Pancasila. The Smart Box Pancasila media also created a more engaging, interactive, and student-centered learning environment. Therefore, the implementation of the Problem-Based Learning model assisted by Smart Box Pancasila was proven to be effective in improving the learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila and Civic Education.

Keywords: Problem-Based Learning; Smart Box Pancasila; Civic Education; Learning Outcomes; Elementary School Students

Citation: Khoirunnisa, H. S., Hartini, S., Ningtyas, M. J., & Budiarti, M. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Model *PBL* Berbantuan Media *Smart Box* Pancasila pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kanigoro. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4681–4687. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2822>

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter, moral, serta sikap demokratis peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran PPKn tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tanggung

jawab, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk peserta didik yang cerdas, berakarakter, dan memiliki akhlak mulia (Sutama, 2017; Jamilah, 2018).

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan, pengetahuan,

sikap, dan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 1999; Purwanto, 2009; Adam, 2004; Goff et al., 2014). Namun, pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi menjadi aspek penting yang mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Idham Kholid, 2017; Sanjaya, 2010). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri. PBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap suatu permasalahan sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Maqbullah, 2018; Wijayanti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Kanigoro, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya materi Pancasila, masih tergolong rendah. Dari 15 siswa, hanya 5 siswa (33%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 10 siswa (67%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan materi yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh siswa, sehingga diperlukan penerapan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah **Smart Box**, yaitu media pembelajaran interaktif yang berisi materi, gambar, maupun benda konkret sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Harnanto, 2016; Maulidiyah & Pangestu, 2024; Widiyanti et al., 2024; Zahro et al., 2024). Penggunaan Smart Box juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, konsentrasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Fadila & Rozie, 2024; Handayani et al.,

2024; Manurung et al., 2025; Sjamsir, 2021). Model Problem Based Learning dan media Smart Box Pancasila memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Problem Based Learning berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memecahkan permasalahan secara kolaboratif melalui tahapan penyelidikan dan diskusi, sedangkan Smart Box Pancasila berperan sebagai media yang menyediakan stimulus berupa gambar, kartu, maupun materi konkret yang membantu siswa memahami permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan Smart Box tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pelaksanaan setiap sintaks Problem Based Learning sehingga siswa lebih mudah mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada berbagai mata pelajaran (Maqbullah, 2018; Wijayanti, 2018). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Box dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, konsentrasi, serta hasil belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih konkret dan interaktif (Sjamsir, 2021; Fadila & Rozie, 2024; Handayani et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut mengkaji efektivitas model PBL atau media Smart Box secara terpisah maupun pada mata pelajaran selain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian yang mengintegrasikan model Problem Based Learning dengan media Smart Box Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar, khususnya pada materi Pancasila, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penerapan terpadu model Problem Based Learning berbantuan media Smart Box Pancasila dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Kanigoro. Integrasi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan penghayatan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Problem Based Learning maupun media Smart Box secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan keduanya dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Kanigoro melalui

penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Smart Box Pancasila pada materi Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 03 Kanigoro. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks PBL, meliputi orientasi pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai peningkatan hasil belajar PPKn kelas IV melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Smart Box Pancasila di SDN 3 Kanigoro, pada bagian pembahasan ini akan diuraikan temuan serta gagasan peneliti yang diperoleh selama penelitian sebagai berikut:

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Smart Box Pancasila pada Pembelajaran PPKn Materi Pancasila Kelas IV SDN 03 Kanigoro.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 03 Kanigoro, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila dapat terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan

pada setiap siklus pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning* yang meliputi orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kondisi awal atau pra siklus, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan penjelasan tanpa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas sehingga suasana belajar kurang menarik dan menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Pancasila sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, aktivitas peserta didik selama pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum berani bertanya maupun mengemukakan pendapat ketika guru memberikan pertanyaan. Diskusi antarpeserta didik juga belum terlihat karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan hanya 5 peserta didik (33%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 peserta didik (67%) masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila pada siklus I. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan, mencari solusi, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, media *Smart Box Pancasila* digunakan sebagai media interaktif yang berisi berbagai pertanyaan dan tantangan mengenai materi Pancasila sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya perubahan yang cukup baik dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Peserta didik mulai aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta

mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi dan masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami langkah-langkah penyelesaian masalah. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yaitu 10 peserta didik (67%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 peserta didik (33%) masih belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box Pancasila* mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, namun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok, memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mengoptimalkan penggunaan media *Smart Box Pancasila* sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik agar seluruh sintaks *Problem Based Learning* dapat terlaksana secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Peserta didik tampak lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, lebih berani mengajukan pertanyaan, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Penggunaan media *Smart Box Pancasila* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik atau 15 peserta didik (100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box Pancasila* berjalan dengan sangat baik.

Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box Pancasila* tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar peserta didik, tetapi juga terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bertanya, memberikan pendapat, serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box Pancasila* mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan bermakna.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box Pancasila* pada mata pelajaran PPKn materi Pancasila di kelas IV SDN 03 Kanigoro telah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, hingga mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung media *Smart Box Pancasila* juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 33% pada pra siklus, menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box Pancasila* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, menyenangkan, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran serta indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN 03 Kanigoro

Sesuai dengan data hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box Pancasila* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi Pancasila peserta didik kelas IV SDN 03 Kanigoro, diperoleh peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, serta persentase ketuntasan belajar yang terus mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Berikut uraian hasil belajar peserta didik pada setiap siklus.

Pra Siklus.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih dilaksanakan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi Pancasila masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi pra siklus, dari 15 peserta didik hanya 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 33%, sedangkan 10 peserta didik lainnya atau sebesar 67% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP). Nilai rata-rata kelas juga masih berada di bawah KKTP sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pancasila. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sebelum tindakan belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Rendahnya hasil belajar pada tahap pra siklus disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik belum memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Kedua, peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan belum mampu menarik perhatian mereka. Ketiga, peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah dan berdiskusi dengan teman sehingga pemahaman konsep yang diperoleh masih bersifat menghafal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar hasil belajar dapat meningkat.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran mulai menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila. Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Pancasila, kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan media Smart Box Pancasila sebagai sarana belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan model tersebut memberikan perubahan yang cukup baik terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 10 peserta didik atau sebesar 67%, sedangkan 5 peserta didik atau sebesar 33% masih belum mencapai KKTP. Dibandingkan dengan pra siklus, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Smart Box Pancasila mulai memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meningkatnya hasil belajar pada siklus I disebabkan karena peserta didik mulai terbiasa mengikuti pembelajaran yang menuntut mereka berpikir aktif, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat secara langsung dalam menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, penggunaan media Smart Box Pancasila membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar juga meningkat. Meskipun demikian, hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan

penelitian karena masih terdapat 5 peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil refleksi, beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, belum aktif berdiskusi, serta masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami langkah-langkah penyelesaian masalah. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar seluruh peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, guru melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan motivasi yang lebih intensif, membimbing setiap kelompok secara merata, serta mengoptimalkan penggunaan media Smart Box Pancasila agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik juga mulai terbiasa mengikuti sintaks model Problem Based Learning sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 15 peserta didik, seluruhnya telah mencapai ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan menjadi 100%. Tidak terdapat lagi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai secara maksimal. Keberhasilan pada siklus II dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, serta lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, penggunaan media Smart Box Pancasila membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.



Grafik 4. 4 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus hingga siklus II, terlihat bahwa penerapan model

Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 33% pada pra siklus, menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model Problem Based Learning yang didukung media Smart Box Pancasila mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi Pancasila. Dengan demikian, penerapan model tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN 03 Kanigoro.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV SDN 3 Kanigoro. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang diawali dengan pemberian permasalahan nyata mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan solusi berdasarkan konsep-konsep yang dipelajari. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung.

Penerapan media Smart Box Pancasila memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap proses pembelajaran. Media ini mampu menarik perhatian peserta didik melalui penyajian materi yang menarik, konkret, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan Smart Box juga meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menjawab kartu soal, serta menyelesaikan berbagai tantangan yang terdapat dalam Smart Box, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif berupa

meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti meningkatnya tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, toleransi, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok juga mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila terbukti mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PPKn yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pemecahan masalah nyata memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mampu diterapkan dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu membentuk peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box Pancasila merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV SDN 3 Kanigoro. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keaktifan peserta didik, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh penggunaan media Smart Box Pancasila sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDN 03 Kanigoro, guru kelas IV, serta seluruh peserta didik kelas IV SDN 03 Kanigoro yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan

arahan, masukan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Referensi

- Adam, S. (2004). Using learning outcomes: A consideration of the nature, role, application and implications for European education of employing learning outcomes at the local, national and international levels. Report for the United Kingdom Bologna Seminar, Heriot-Watt University.
- Bela, B. S. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas I SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaralam (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). Pendidikan kewarganegaraan. Prenada Media.
- Fitri, A. Z. (2025). Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran PPKN kelas IV SD. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 4(2), 88–103.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 113–118.
- Kulsum, U. (2023). Model Problem-Based Learning meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik. Penerbit P4I.
- Mantri, Y. M., Hum, S., Idham Mahdi, S. I. K., Ramdani, D., Nugraha, A. B., SH, M., et al. (2025). Pendidikan kewarganegaraan: Integrasi nilai Pancasila dalam konteks multikultural. PT Nawala Gama Education.
- Martawati, M., Hidayati, V. R., & Mardiana, M. (2025). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning dengan menggunakan media pembelajaran Smart Box untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 31 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1967–1971.
- Muna, E. N., & Amalia, S. N. (2026). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Learning Strategies: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 44–51.
- Nadhiroh, A. L. (2021). Peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKN dengan metode diskusi kelompok. *EDUTAMA*.
- Nasution, A. J., Ziliwu, S., Akhriani, W., & Waina, A. (2023). Penguatan moral melalui pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 151–159.
- Purwanto. (2009). Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, I. S. D., Inayah, H., & Rahmat, R. A. (2024). Pentingnya pembelajaran PKN dalam membentuk nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Maruki*, 1(1), 27–37.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221–227.
- Sitio, K. A., Saragih, N. M., Pakpahan, M. B., Tunnisa, N., & Rizky, M. H. (2024). Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan Smart Box untuk meningkatkan minat belajar PPKN di SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 2(1), 29–37.
- Sudjana, N. (1999). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiyati, S., Fauqi, A., & Jumiati, J. (2025). Pengaruh media Smart Box terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–16.
- Widiasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67.
- Yuli, Y. S., & Makki, M. (2025). Implementasi media pembelajaran Smart Box untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PKN siswa. *Jurnal Profesi Guru Indonesia (JPGI)*, 1(1), 41–46.